

Nomor 15.

Saptoe 16 April 1910.

Tahun ke IV.

MEDAN-PRIJAJI

S. k. Minggoean



dan Advertentie.

SOEARA bagai sekalian Radja-radja, Bangsawan asali dan fikiran, Prijaji dan saudagar Boemipoetra dan officier-officier serta saudagar-saudagar dari bangsa jang terprentah laenja jang dipersamakan dengan Anaknegri, di selceroeh Hindia Olanda.

Diterbitken tiap-tiap hari Saptoe
oleh N. V. JAV. BOEKH. EN DRUKKERIJ „MEDAN PRIJAJI”, BATAVIA

REDACTIE.

Directeur Hoofd Red. R. M. Tirta Adhi Soerjo, Buitenzorg
Redacteur: Goenawijn dan R. B. Karta Diredja.
Redacteur en Vertegenwoordiger boeat Europa.
J. J. Meijer Oud Asst. Res. Assendelftstr. 42 's-Gravenhage.
Redacteur en Vertegenw. boeat Molokken
A. L. Wawo-Runtu, Oud Majoor di Menado.
Redacteur en Vertegenw. boeat Preangan
R. Ng. Tjitro adhi Winoto, aloen-aloen Bandoeng.

HARGA LANGGANAN.

f 2,25 tiap-tiap 3 boelan. Boeat di Europa f 5. tiap-tiap 3 boelan.

HARGA ADVERTENTIE.

1 Katja f 10.—, 1/2 katja f 6.—, 1/4 katja f 4.—, 1/8 katja f 2,50
satoe regel 1 kolom f 0,15 Boeat langganan dapat moefah
hendak bereinboek dengan administrateur.

Soerat-soerat dan wang langganan dan laen-laen bagian adm
hendak di kirim pada Administratie N. V. Medan
Prijaji Batavia.

Soerat-soerat boeat Redactie hendak di alamatkan pada
Hoofd Redacteur di Buitenzorg.

Dari maksoed-maksoed baik, dan idoeng- idoeng .lilin.

Dengan alamat diatas kita soeda batja satoe karangan dalam s. k. Het N. v. d. D. salinan:ja kira saperti di bawah ini:

„Saperti soeda di ketahoei, maka di Djawa dan Madura bagian besar dari pakerdjaan toelis di kantor-kantornja penggawai bangsa Europa dan pengawai bangsa Boemipoetra dilakoekan (di kerdjakan) oleh magang-magang, jang tida dapat gadjih dari negri maski begitoe kadang bertaoen-taoen marika itoe tinggal bekerdja dengan tjara begitoe, dengen pengarepan sekali kali akan dapat keangkatan dalam pakerdjaan negri.”

Dengen rentjana ini pri atoeran magang soeda di permoelajau pada soerat katrangan dengan mana pada permoelaan taoen 1907 Minister van Kolonien toch soeda goenakan akan menjatake kewadjibannja di kelowwarkan belandja f 200000 akan goena menggadji magang-magang itoe. Dengan belandja tersebut maka minister jang bidjaksana hoe akan mehapoescan pri atoeran magang stesel itoe.

Dalam soerat keterangan itoe selandoetna soeda didjoemblaah kedjelekan jang terlengket pada atoeran itoe dengen trang; permoelaannja gadjih tjalon prijaji kenaikanja, perobahan gadjihnya djika lama ditogaggoe keangkatannja jang tetap, dll. dll. Sehingga orang jang membatja keterangan itoe, tentoe bernapsoe berkata. „Liatlah itoe ada satoe voorstel jang penting dan gagah! Disoedhakanlah satoe antara penjakitna tanah Hindia jani atoeran penggawai anak negri



Sri Baginda Swami Baginda Prins Hendrik der Nederlanden.

zonder gadjih jang saolah-olah terpaka
akan hidoepr dari karingenja raajat; kerna
pengapoesan atoeran itoe maka soeda di-
boeat penjapoean dengan bermoela memotong
akar dari pada pohon keboesoekan. Bravo !
Encellentie !"

Voorstelnja Minister itoe pada pepriksaan
dalam Afdeeling-Afdeeling dapat kepoedjian
oemoem, kepoedjian jang djarang di dapat
pada voorstel-voorstelnja Minister bebrapa
iteoe.

lloe wakoe pada boelan Novermber 1907.
Dan sekarang, doea taoen kemoedian „apa-
kah kedjadiannja niat jang bagoes itoe
kerna mana di soedahkan barang apa jang
tidh bolih dilandjoetkan.

Liatlah disini kita batja dalam „Java'sche
Courant" kemaren (1 April 1910) dalam
wet tertanggal 31 December 1909:

„Onderafdeeling jang terseboet di bawah
ini dari Hoofdstuk jang kedoea dari doega-
doegaan belanda jang dikloewarkan boeat
taoen 1908 di koerangkan dengan, dan
kerna ijoe di bawak atas djoembla jang di
seboet pada itoe:

di koerangkan dengan kerna itoe dijadi
Onderafd. 43a.

Penjaboetan atoeran magang . . . , f 200.000
nihil.

N i h i l ! Dari niat jang bagoes
itoe tida lagi ada kedjadiannja . . . !

Enak sekali akan sekarang nasibnya voors-
tel Fock di makloemkan oih negri, menjata-
ken kedjadian selandjoetna dari itoe „pem-
besar" jaang termashoer.

Boeat 1909 di tarik boeat maksoed itoe
djoega wang banjknja f320.000 — Ini kali
jang bikin voorstel jaitoe Minister Idenburg
jang njata akan melandjoetken Djalan baik
jang soeda dilaloei oih jaang digantinja.

Dalam afdeeling-afdeeling soeda dipinta
ketrangan tentang kesoedahan moela-moela
dari penghapoesannja „atoeran magang" dan
apakah bolih di harap, bahwa dalam tempo
sedikit bolih di hapoeskan sama sekali.

Dan dengan betoel-betoel apa djawaban
ministrie atas pertanjaanja itoe;

„Kerna daja-daja akan penghapoesan

magang-stelsel baroelah pada begrooting
boeat taoen jang berdjalan diperbenarkan dan
pada pelakoeanja atoeran itoe perloe lagi
dilakoekan pepriksaan, sepandjang akan
satoe-satoenja kantor boeat pakerdjaan-pa-
kerdjaan jang di lakoekan oih magang-ma-
gang penggawai jang perloe, maka seolah
olah pertanjaan tentang kedjadian moela-
moela dari penghapoesan itoe ada proema-
teur."

(Proemateur ! itoe bolih djadi benar
Adalah *nota bene* blon Sesen darie wang
jang disediakan itoe dikloewarken, dan
setaoen, kemoedian hendak di tentoekan,
bahwa wang tida akan digoenakan !)

Tentang bagian jang kedoea dari perta-
nja, katalah Minister:

„Tida njata bagi jang bertanda tangan
di bawah betapa sekarang daja-daja boeat
menjaboet soeda dibri, bolih dislempangkan
bahwa atoeran itoe saperti itoe tida bisa
disoedahkan dalam tempo jang diketahoei."

Ja, kata kami atas ini. Tetapi betapakah
sekarang djika wang itoe tjoema dibanjakan
sadja: djika wang itoe tida di goenakan;
dan bebrapa taoen poela diambil kombali ?

Itoe boekankah bolih di slempangkan.

Wet boeat merobah doega-doegaan belan-
daa moeat banjak lagi dari hal-hal jang
bagoes dari kelagakanja medjanja minister,
dari obrollan dengen voorstel jang bagoes
bagoes dari mana kemoedian toch tida di-
satoe apa.

Begitoe maka djoega diambil wang ba-
njknja f 5000 boeat daja oepaja akan me-
njampoernakan penghapoesan pendjoealan
boedak di loear poelo Djawa dan Madura.
Niat jang bagoes ! Doeja taoen seteiah di-
voorstelken hal itoe „di potong dengan
f 5000 dan didjadiikan N i h i l !"

Penetepan pakerdjaan irrigatie afdeeling
di Serang", ditjaboetkan blandja f 180325.-
di potong djadi N i h i l . „Pendiriannja
pakerdjaan pabean baroe di Palembang";
ditjaboetkan f 1000.000, dipotong djadi
N i h i l .

Dan sekarang kami tida bitjaraken blan-
daa-blandja jang tida sama sekali di

djatoekkan tetapi jang banjak dihimatken kami seboet a. no; Pakerdjaan pelakoean 4 taon ditjaboet lebi dari separonja. Pakerdjaan irrigatie; dari lebi 7 milioen ditjaboet koerang lebih 2 miljoen dan iaen-dan laen laen.

Melakoekan pakerdjaan Minister dengen tjara begitoe pada pemandengan kami tida amat soesahnja, satoe „orang pemrentah” jang ada tjerdk sedikit tida perloe berboeat laen melaenkaat bikin voorstel-voorstel jang bagoes dan dia bisa, dapat kepoedjia inja staten Generaal dari Hindia Olanda Kepoedjiannja saperti Minister digembreg gembrengin, dialah „orangnja”. Dan pelakoeanja atoeran-atoeran itoe soeda tentoe tida ada roepanja dan doea taoen lagi „mengoerangkanlah” dia blandja-blanuja jang di tjaboet, dengen djoembla antero dan di bawa „kerha itoe” kombali pada „nihil.” Tida saekor ajam jang nanti koekroejokin itoe.

Tida brangkali berdoedoeklah minister, dari hati sinoebari siapa doeloe voorstel-voorstel itoe soeda dateng waktoe itoe soeda dibawa pada nihil soeda enak-enak djadi Gouverneur atau Gouverneur Generaal di koelon atau di Hindia.

Sebenarnja mengheran bahwa atoefan-daftar sepandjang-pandjangnya dari blandja jang di koerangin tjara begitoe bikin sabenar-benarnja doegaan satoe atoeran-bawa-atoeran itoe kata kami, tida dilakoekan lebi selebar-lebarnja.

Tida dislempangkan poela itoe ada daja jang paling gampang boeat satoe minister akan memoetoep moeloet orang mentjela kelakoeanja dalam djabatannja.

Maoelah satoe atau laenja anggota jang terhormat menoendjoek kekoeranganja; maka ini dengan sabar tjaboet blandja jang di hendaki itoe.

Boekan kali dia tida perloe soeroeh pake itoe blandja dan doea taoen lagi, kalau tempo soeda dateng akan blandja itoe kerna itoe dipolengken kombali pada nihil, maka minister itoe bolih djadi boekan. Minister lagi atau laennja tida tetap djadi kamerlid. Dalam segala hal soeda

di menangkan tempo doea taoen dan critiek dalam tempo itoe terpaka diam sadja.

Itoe tjara benar hendak ada satoe perobahan — (boeat Minister-minister) — dalam atoeran parlement. Barangkali bolih kedadian, kalau atoeran itoe lebih banjak dilakoekan, apajang dikerdjakken dengan soesah di Hindia tida djadinja, tetapi itoe ada satoe timbangan, jang wadzib di perhatikan.

Menilik apa jang tertolos diatas apa tida benarkah doegaan kita pada membitjaraken mintaanja kamerlid, Colijn soepaja sekaliun Hakim dan docter Anaknegri diboeke djoega boeat bangsa Europa ada satoe obrollan soepaja orang jang tersangkoet memoedji setinggi langit akan kamerlid jang saperti tergantong dipilihna dari penggawai Hindia Olanda akan djadi oetoesan.

Ja, ja, di doenia memang banjak komedie!

T. A. S.

Mimpian T. A. S.

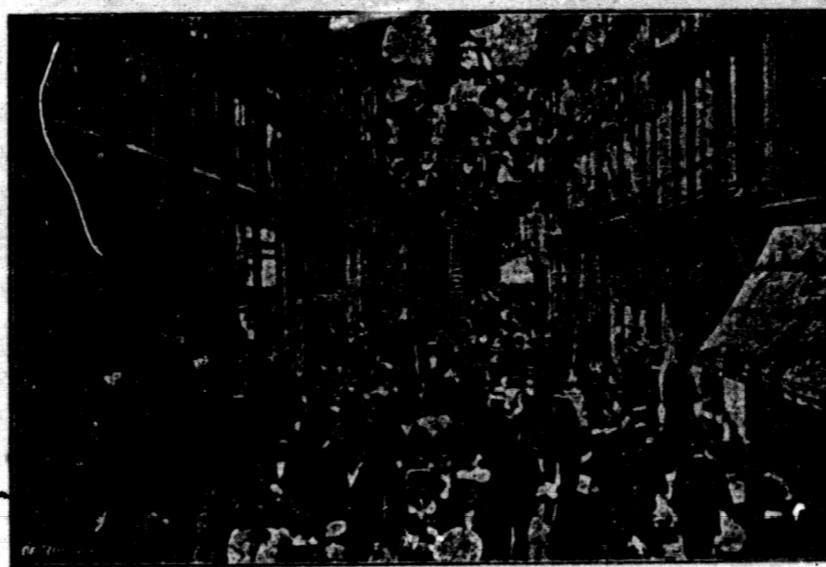
II

Dalam impian kita jang pertama maka njatalah jang impian kita akan mengadap sri padoeka jang di pertoean Besar G. G. dengan pakean bangsawan dari kerajaan Batjan soeda tida bisa kedjadi kerna sri padoeka melainkan berkenan terima kita dengan pakean biasa.

Lama kita tida mengimpi poela maka sekoenjoeng-koenjoeng kita soeda mengimpi poela, kita batja dalam satoe advertentie, kalau kita tida salah inget, dalam s. k. *Buitenzorgsch Weekblad*, dimana dimakloemkan jang sripadoeka berkenan terima orang-orang jang blon adjar kenal dengan Sri Padoeka; perkataan dalam advertentie itoe kita inget betoel-betoel, tjoema loepa boellannja, demikian advertentie itoe.

ATTENTIE.

Aan Dames en Heeren te Buitenzorg en omstreken woonachtig, die alsnog van Z. Exc.



Ini sagee tempat antara beberapa orang sedeng rame merajakan hari kelahiran swami Baginda di Nederland.

den Gouverneur-Generaal en Mevrouw Idenburg wenschen te worden voorgesteld, wordt medegedeeld dat hiertoe gelegenheid bestaat op den 19^e 1910 des avonds te 9 uur ten Paleize Buitenzorg na voorafgegane schriftelijke mededeeling aan den Adjudant van dienst voor den 17^e a.s.

DE INTENDANT DER GOUVERNEMENTS HOTELS.

Ertinja: Pada njonja-njonja dan toeanean di Buitenzorg dan kanan kirinja, jang akan ingin diadjar kenalkan pada sripadoeka jang di pertoean Besar Gouverneur-Generaal dan njonja Idenburg di britaoe bahwa akan ini ada kesempatan pada tanggal 19 1910 sore djam 9 h. m. di Astana Buitenzorg, satelah lebih doeloe membri taoe dengan soerat pada Adjudant van dienst di moeka tanggal 17 di hadepan ini.

Dalam impian, kita inget satelah membatja advertentie itoe, akan soerat jang kita terima dari saorang antara sahabat kita di Olanda, v. m. ada di dapet tentang tida trimanja Sripadoeka itoe: „apa jang blon bolih kedjadian”

Kita pikirkan oendangan itoe: „aan dames en heeren” apakah kita djoega ada tergolong pada orang jang teroendang, kerna oendangan itoe tjoema pada „heeren” dengan laen perkataan apa kita ada tergolong pada itoe „heeren” kerna satelah toean M. Wagenvoort toelis dalam soerat kabar menjela penoelis-penoelis jang memboeboehi „heer” pada anak negri, soerat-soerat kabar Olanda teroetama *Java Bode*, soeda tida goenakan lagi „heer” akan Anak negri jang mengantongin Groot-ambtenaarsexamen, jang dapet gelar Nederlandsche Arts, jang berpangkat Hoofd ambtenaar, behkan jang berbangsawan oesoel besar, hanja tjoema: Arts, Thedupeiori, de burgerlijk ambtenaar Sajogo, Regent kromosentiko, enz. sehingga dengan lakoe begitoe kita Anak-negri dibri toeladan akan melaloekan „heer” akan bangsa jang memrentah, hanja menjebot sadja: redacteur Doef, Controleur Dof

Resident Dol kolonel Dol, Overste Dodof dan Minister Dodol Depok.

„Toean tergolong pada orang-orang jang di oendang” — Kata satoe antara penggawai kita sekantor, jang dalam impian ada di dapet — „boekankah pada empelop soeratnya toean Adjudant van Dienst dari sripadoeka jang toeis atas nama dan atas titah sripadoeka soeda goenakan kelimat-kelimat: „Hoog Welgeboren heer” akan mealamati soerat itoe pada toean.”

Inderdaad, ini anak ada tadjem pemandengannya dan kita merasa ada hak djoega akan djadi orang jang masoek pada oendangan itoe, terlebi lagi dimana kita blon kenal dengan sripadoeka dan teroetama dengan Njonja Idenburg gerwa sri padaeka, kerna Njonja ini soeda berkenan berlengganan *Poetri Hindia* jang ada di dalam pemimpinan kita dan jang soeda di terbitkan lantaran kita poenja kemaoean dan ichtiar, djadi seharoesnya kita misti dan tida boleh tida, bladjar kenal akan sesoedahnja, menjembahkan banjak trima kasi, djoega atas nama semoea prampoean Hindia, akan tanda indah Njonja itoe jang telah dinjatakan oleh berlengganan soerat kabar prampoean itoe, dan tanda soeka dan pembantoeannja, akan gerakkan prampoean Hindia, membaikan keadaanja, teroetama menimba segala pengatahoean jang berfaedah bagi kastanja.

Tjoema satoe hal jang mehalang-halangi, jaitoe dengen pakean apa kita aken berdjoempa di astana.

Dalem impian kita liat toean Sultan Batjan jang sekarang ada dateng diroemah kita, satelah kita samboet laloe kita persilahken doedoek dan Sripadoeka laloe tanja keslametan kita satelah laloe bitjara.

Adinda, kekanda dateng Djawa perloe maoe tjari orang boeat oesahaken tanah keradjaan kekanda kerna pendoedceknja sedikit terlaloe. apa adinda bisa toeloeng, soepaja kanda bisa dapet orang, begitoelah 4 à 5000 orang.

Dalem pikiran kita rojal amat Sripadoeka

ini, dan baik amat Sripadoeka soeda memikirken kemadjoean negrinja, maka dengan tida mendjawab pertanjaan Sripadoeka itoe kita soeda tanja: Apa benar Sripadoeka poenja toko-toko di Bandoeng jang berharga beriboe-riboe Sripadoeka soeda lepaskan?

— Ja, sedjak adinda toelis dalem Pantjaran waktoe adinda djadi redacteur dari itoe soerat kabar kakanda lantas lepaskan itoe roemah-roemah. ja kekanda tida maoe lagi boeang-boeang wang di laen negri, kekanda aken toeroet nasehat adinda aken goenaken harta kekanda goena kemadjoean-nja negri kekanda.

— O, itoe baik sekali, apa lagi kalau kekanda soeka djoengdjoeng derdjaatna kekanda poenja sanak keloewarga, dan djangan menaroek keslempangan kalau-kalau kekanda wafat kesultanan djatoh di laen tangan, ertinja tida djatoeh pada poetra-poetra kekanda.

— O, itoe tida sekali-kali boekankah kekanda soeda tida poenja anak laki-laki dari permisssoeri, satelah Mohamad Sjadik mati di Europa, sedeng ia sakola disana.

— Wah, Sajang ja kakanda itoe Mohamad Sjadik, sajang dia begitoe tjepat wafat, tapi, boeat djadi Sultan boekankah tida perloe poetra dari permisssoeri, boekankah kekanda sendiri boekan poetra dari iboenda mertoea permisssoeri

— Ja tapi mahal!

— Mahal begimana kekanda, apa mahal kerna kekanda lantaan toeloengan orang terikat kaki tangan kekanda oleh seorang saudagar Europa jang dateng di Batjan melaenken poenja tjlana djas dan sepatoe selengkep sadja, tetapi sekarang itoe saudagar ada labih kaja dari kekanda? Apa itoe jang kanda maksoedken mahal, dan apa inahal kerna kekanda selaloe soeda tida idoep roekoeng dengen soedara-soedara kekanda kerna kekanda pandang saudara-saudara itoe boleh mereboet tachta kesultanan kekanda, dan kerna itoe kekanda saboleh-boleh maog teken atau semboeniken haknja saudara-saudara atau ipar kekanda, teroeta-

ma jang toeroenan permisssoeri, jani bangsawan toelen.

— Wa! mengapa adinda begitoe melantoer! Siapa jang teken hak adinda-adindakoe, siapa jang semboeniken hak marika itoe.

— Kom Kom kekanda, kita orang boekan anak-anak lagi, kita orang boekan djenis „snotapen” lagi, kita orang ada djenis laki-laki jang didepan tempatna laki-laki jang berkawadjiban peenting kerna itoe tida lajaq bertactiek sebagai tactiekna toengkang soengglap.

Aken kata sebenarnya kekanda lebi senang liat adinda tida mempoenjai hak bangsawan dari keraton kekanda, maski agama dan adat serta wet tida bisa melindoengi poeng-kiran kekanda, kerna kekanda sejang, boekan, jang anak adinda di keloearken dari golongan „erfprinsen” dari makota keradjaan Batjan.

Inget kekanda, inget pada masa ini kami orang mempoenjai wali-besar jang pertjaja pada Allah, dan kekanda patoet pertjaja pada kakoeasaannja Allah djoega, teroetama kerna kekanda sekarang soeda ada oemoer

Sajang soenggoe sajang jang kita soeda terkedjoet laloe bangoen kerna kita jang paling moeda jani boekan anak jang mempoenjai bak „erfprins” dari keradjaan Batjan soeda mendjerit kerna di gigit njamoek.

Satelah kita tidoer poela maka tidaalah kita mengimpi poela walau besar ingin kita, aken dapat samboengannja impian pertjakepan antara kita dengen ipar kita Sripadoeka toean Sultan Batjan sekarang.

T. A. S.

Perlindoengilah djiwa seprapat manoesia!


epandjang boenji R. R. fatsal 108
jang soedah beroelang-oelang di
serangkan disini, menjatakan
bahwa pendoedoek di Hindia ini
ada dilindoengi harta dan bendanja. Kita

merasa amat bersjoekoer didalem hati, Gvt. ada menaoengi sekalian ra'iat jang bernaoeng dibawah daerahnya, didjaga belaka keperloeannja, djangan sampe mendapat ganggoean dari lain orang jang tida mempoenjai hak dan koeasa. Maka djika boenji fatsal tadi ditoeroet ataupoen diperhatikan, djadi boekan toelisan mati, pendeknya berboekti, maka njatalah Gvt. amat mendjaga kepada anak boehnja, teroetama kepada boemi poetra jang amat lemah tenaga dan kekoetaanja. Tetapi sajang sekali toelisan tadi kerekali tinggal toelisan mati sadja, tanda-nja ada banjak sekali perkara jang terjadi, hingga mendatangkan kesoesahan orang banjak. Kemanalah kita seprapat orang haroes mentjari perlindoengen atau keadilan, bila boenji R. R. tida diperdoelikan? Tida djarang kedjadian perkara harta benda jang hilang tida dioeroes oleh poenggawa jang wadhib, jaitoe poenggawa politie. Si Tjitra ketjoerian ini, si Wongso ketjoerian itoe dsb., kebanjakan barang itoe tida bisa dapat keterangan kemana piginja. Djika kebetoelan terdapat dan ditangkep pentjoerinja jang tersangka, maka orang jang poenja, semingkin soesah, sebab moesti pigi disana sih boeat dipreksa oleh kepala onderan atau district sampe berkali-kali boeat bikin voorloopig onderzoek, jang terkadang tida berharga disidang pengadilan Landraad. Si ketjil jang ketjoerian itoe tida abis-abis berjalan mondar-mandir dipanggil kesana kemari hingga merasa pajah, karena roemahnya djaoeh dari keditrikan atau dari kota jang memreksa perkaranya. Boeat selama ini ada banjak keroegian jang menimpa kepada orang jang ketjoerian: badan soesah pajah tida bisa bekerja mentjari makan dan terkadang pepreksaannja loebar, pentjoerinja terlepas dari pada toedoehan, sebab koerang terang kesalahannja. Kesoe-sahannja tida timbang sekali dengan harga barang jang hilang itoe. Siapakah jang haroes kita sesalkan? Ada banjak poenggawa Gvt. jang dipertjaja boeat memrintah ketjil sama berlakoe tjoerang, soeka bikin soesah memrintah lebih dari bates, dojan

makan barang jang tida halal alias rakoës of dojan smeer. Pidji dan peres sikutif dengan Boeta toeli tida ingat atau jokoet akan soempah jang ditrima wakoe moelai menrima pekerdjaaan. Didalem tamian ini pembatja sering menampak hal kekedjaman jang dilakoekan oleh orang koeasa kepada wong tjilik jang soedah bebrapa kali di oesik. Adakah faedahnja bersoempah itoe? Kaloe diliat dengan apa jang soedah kedjadian, tiadalah sebrapa pengaroeñja soempah, biar kepada Toehan sekalipoen, jaitoe jang mengatakan sekallanalam (heلال). "Toch tida kelihatan Toehan noë," begitoe-lah barangkali fikiran sikedjem jang soedah diberi gadjih besar, asak ake bisa hidopeneng dan gampang tjaridoeit, soedahlah, biar wong tjilik, baik mati sangsara atau tida akoe tra perdoeli." (1)

(1) Siapa poenja salakah "banjakan prijaji soeda tida takoet pada , Allah soebechana Wata alla", dengan laen perkataan "tida beribadat" atau tida menoentoet agamanja dengan sepatoe-nja, tida laen kerna salahnya kebanjakan Bopati Bopati.

Berbanjak Bopati tida taoe koelit-koelitnya agama atjan en toch marika itoe menoeroet instructiehja fatsal 17) ada djadi kepala agama.

Heerlijk, boeat pendoedoek satoe kabopaten jang mempoenja kepala agama tida taoe oedikilirna agamanja!

Herankah dengan keadaan begini adviesna Bopati tentang segala hal jang mengenai agama soeda tida ada harganja dan hairankah bahwa berdjoeta-djoeta bangsa kita jang beragama Islam jang djadi kebanjakanja pendoedoek, jang paling brat pikoel blandja negri, jang paling brat bekerja akan goena negri, jang teta-i jang paling tida di perhatikan akan ha-kahnja

Pada ini wakoe kita poenja G. G. njang berribadah, seorang G. J. jang tergoelong pada Gre-dja Nasrani orthodox, pada pengadjaranja Jan Coluijn, jang pertjaja pada Toehan jang maha kwasa dan pada Nabi Isa, tetapi membri hormat pada orang jang berpikiran atau berkeper-tjajaan laen.

Ini ada satoe pengharepan bahwa Bopati-bopati akan djoega beribadah, pertjaja pada Toehan jang Maha kwasa dan pada Nabi Mohamad, serta mehormati jang berpikiran atau berkeper-tjajaan laen.

Kalau, en ambtenaar Blanda, en prijaji Boemipoetra takoet dan toendoek kepada Toehan, maka ta'akan di dapot perkara kekedjeman, peresan, perkara dll. itoe dan ta'akan tabat besar kepala mendoedoeki dalam badan prijaji, terdjaohlah pri "het dierlijke in de mensch" dari pada kelakoean ambtenaar dan prijaji!

Apa jang kita terangkan diatas ini menjatakan hal perlindoengan haria benda. Betapakah hal pelindoengan djiwa kepada bangsa kita seprapat manoesia? Boeat hilangnya haria benda, kaloe kita masih ada njawa dan soeka bekerdja dengan radjin, barangkali bisa dapat lain lagi, artinya bisa beli lagi. Tetapi kaloe kita poenja djiwa jang hilang jang kita tjinta dengan segenap hati, apakah kita moesti berboeat? Tra lain moesti dikoekoer dan djadi pikoeilan berat oleh sanak soedara kita jang ada hak akan itoe mait. Sepandjang treakan soerat kabar harian dari sebelah barat hingga sampe disebelah timoer kita kerep batja hal-koelie dilabruk sampe mati-matian oleh bendoronja toean goendoel, jang moestinja kita anggep djadi bapa kita. Di bawah ini kita hendak menerangkan beberapa tjoonto jang menjatakan bagimana harga njawa bangsa kita seprapat orang dengan jang disamakan dengan dia, jaitoe bangsa yreemde Oosterlinge. Doeloe di Djokja ada satoe orang Djawa jang lagi berdjalan, itoe wak-toe ada satoe Blanda idjo liwat, lantas sadja tikem si Djawa hingga dapat loeka berat, entah apa lantarannja kita tida taoe. Si Djawa digotong keroemah sakit, sedeng si idjo ditinggal diam, hanja diverbaal sadja. Bagimana perkaranja? Troes tida ada kabarnja lagi. Satoe orang T. H. naik fiets kelanggar motor hingga tiwas djiwanja. Apa kabar? Setali tiga wang, perkaranja kesilep sadja. Ajo, oeroek sadjalah, toch itoe tjoema seorang T. H.!

Satoe koeli jang bekerdja di fabriek Tjebongan soeda pernah ada jang di tendang oleh poenggawa Blanda pada fabriek itoe sampe di toentoet di moeka pengadilan? Pengadilan? Hm! Bikin hilang djiwa si koeli djawa, apa satoe perboeatan jang terantjem wet dengen hoekoeman berat? Toch tjoema si Djawa sadja. „Akoe tjekek leſer si Djawa hoekoemannja toch tida beda dengan si Djawa kaloe berdjalan malem tida bawa lentera, hoekoemannja hanja didenda satoe atau doea roepiah,” begitoelah fikiran simoesébat kepala goendoel. Kita masih

ingat, doeloe Resident Pekalongan, jang baroe-baroe ini soedah pigi ke Olanda sebab pensioen, satoe tempo pergi memboerroe babi hoetan. Dari sebab salah tembak, maka adalah seorang boemi poeta jang kena tembakannja hingga linjap njawanja. Och, itoe tembakannja salah bikin apes djiwa manoesia. Sjoekoer, tjoema orang Djawa sadja jang kena, satoe bangsa jang tida ada harganja, tida banjak oeroesan. Sesoenggoeh-njalah, itoe perkara tinggal terpendem sadja, hingga sekarang ini tida ada wartanja. Semendjak ditanah Djawa ini ada banjak motor, soedah brapa djiwa seprapat orang jang dilanggar oleh karenanya hingga linjap, tetapi tida pernah kedengaran pepreksaan pengadilan boeat itoe perkara djiwa. Oepama jang berboeat itoe anak negri atau jang disamakan dengan dia, apakah hal jang bakal terjadi. Kita doega lantas sadja di borgol tangannja dan dilempar kedalem pendjara boeat toenggoe poetoesan. Boeat melarang dan memaksa anak negri memang gampang sekali, sebab bangsa penakoet dan menoeroet, tida-tidanja baka! melawan atau bangga.

Soedah kerep kedjadian koelie-koelie jang bekerdja dalem toezicht orang Blanda di tendang dan dipoekoel sampe megap-megap sebagai hendak petjat djiwanja. Itoe koelie terkadang tjoema kesalahan sedikit, djadi tida timbang sekali dengan hoekoeman jang diberikan. Ja, satoe koelie jang moesti bekerdja mandi kringet (peloeuh) dan dapat oepahan keljil, selaloe dianiaja sadja. Si kepala goendoel koerang trima (koerang senang hati) meliat koelie jang sedikit oepa. Kaloe sampe kedjadian begitoe males atau alpanja diobati dengan tampar atau tendang. Sajang, kita poenja bangsa beloein mengerti benar-benar akan goenjanja keroekoenan jang bisa djadi pokok keringinan boeat mendjalankan sesoeatoe hal jang besar dan soesah. Djika koelie jang di seksa itoe mengadoekan halnya kepada pembesar jang wadjib, maka tiadalah ia mendapat endahan sépanteshja, hanja itoe endas goendoel dikasih sedikit tegoran, djangan

dep dan bisa menarik hati (4) Oentoengnya si bodo! Orang bodo memang djadi makannya orang pinter. Apa koerang trima kepada orang Djawa selaloe menoeroet disoeroeh sana-sini? Tiadalah menaroeh belas aken sesama bidoep jang bisa memberi kekajaan sampe bermillioen-millioen? Soedah djamak sekali, barang siapa soedah kaja dan berpengaroeh, soedah tentoe temaha dan mōerka, hafinjya selaloe gas-gasan sadja sebagi orang jang kelaparan, apa-apa kepegin makan. (5) Begitoe pōen boeat memperoleh kekajaan lebih banjak lagi dengan menggoenaken siketjil boeat perkakasnja. Ajo vooruit dan maoe, pereslah siketjil sampe mati-matian jang tiда didjaga atau dilindoengi djiwanja, jang harganja sama sadja dengan binatang. Ambil sadja isi peroetnja sama sekali, djangan dipersakiti lebih lama, biar lekas mati, djadi, tida menanggoeng kesakitan jang ngeri. Orang jang diangkatkan boeat koelie contract itoe moestinjya menoeroet soeka hatinja sendiri (dengan kemaoeannja sendiri) boekan paksaan atau tipoeannja koeliewerver. Tapi kaloe diselidiki betoel-betoel, tida begitoe djalannja, melainkan ditipoe doeloe dengan roepa-roepa akalan soepaja soeka makan sedikit oeang si bangsa koeliewerver (boeat penarik hati atau pemantjing) sesoedah itoe sikoelie disoeroe brangkat, sebab dikatakan soedah makan oeang voorschot. Maoe tra maoe misti brangkat; djika ia bangga diadoekan kepada politie, didakwa menipoe koeliewerver. Terkadang koeli itoe, djadi boeron politie seperti orang jang berdosa besar. Si seprapat orang jang tida mengerti silak siloeknja pengadilan menoeroet sadja akan

(4) Satelah diadakan arbeid inspectie mala soenggoeh taperlce di slempangkan nasibnja koeli jang bercontract, didalam daerah Hindia Olanda, jang misisiasia kendaanja jaitoe koeli merdika baik di Hindia Olanda macepoen dan tersanget diloeare H. O. kerna marika ini tida masoek pada daerah kawaianja Arbeid Inspectie.

(5) Lagi sekali, dari ketiadaan kepertjajaan agama, ketiadaan kaperitjajaan pada Allah dan Nabinja,

printah tipoean itoe, tida ada kekoeatan boeat melindoengi djiwanja jang bakal mendapat kesoesahan diloeare tanah toempah darahnja.

Sebeloem brangkat, maka sekalian koelie contract itoe haroes dionderzoek doeloe pri kewarasannja oleh dokter Olanda. Tetapi dokter ini kebanjakan kaloe preksa koelie-koelie, semoeanja dikatakan sehat, kendati diantarja banjak jang berpenjakit dan koeroes badannja. Apa sebab? Taoe sama taoe! Si dokter moeloetnja didjedjelin kertas idjo jang ada angka 500 terboengkoes dalem couvet hingga moeloetnja bisa berobah boeat mengatakan barang tida dengan sebenarnja, poeth dikatakan hitam dan hitam dikatakan poeth. Dari sebab pengaroehnja kertas itoe jang sekalian orang tentoe kepengin poenja, si dokter bisa disoeroeh berboeat sebagimana kehendaknja koeliewerver, pendeknja boleh disoeroeh omong sebagi anak ketjil jang lagi moelai bisa berkata-kata. Kita poenja collega doeloe sebeloem mendjabat pekerdjaan Govt. soedah pernah djadi djoeroetoelis satoe koeliewerver; sepandjang katanja sebeloem koelie-koelie dipreksa kewarasannja, maka ia di soeroeh membawa soerat kepada dokter jang berisi kertas idjo didalemnja sebagi jang terseboet tadi, dialah jang menoelis soeratnja dan memasoekkan kertas idjo di dalem simpoelnja, djadi dia bisa taoe semoea a... resia jang terhoeboengan antara docter dan tengkoelah koelie. Semoea pekerdjaan sadja djika bisa berhoeboengan dan accoord satoe sama laen, tentoe ringan dan enak djalannja, tida akan mendapat halangan jang dikoeatir. Lahirnja keliatan bagoes dan rapi, tetapi didalemnja mangan-doeng roepa-roepa kekedjeman jang berbahaja kepada djiwa seprapat manoesia.

Kifa soedah pernah ditjritai oleh seorang koelie contract jang baroe poelang ketanah Djawa. Dia bilang jang pekerdjaan disana (disebrang) amat berat, oepahannja amat sedikit tida timbang sekali dengan kasoesahannja. Disana banjak jang dipersakiti oleh mandoer atau opziner jang mendjaga

berboeat begitoe lagi. Soenggoeh ma'loem sekali (soeka kasi banjak ampoen) pengadilan jang preksa perkaranja orang jang di golongkan bangsa koelit poetih, jaitoe manoesia klas I. (2)

Kaloe kita ingat dan dengarkan tifrita bagimana keadaär. koelie-koelie kontrakt jang diangkatkan' ketana sebrang, maka sermlah hoeloe badan kita, sebab dari ngerinja perboeatan jang tida sjah, maka piloelah rasa hati meliat bangsa kita jang dibikin semena-mena dan disiasai ditempat ia mentjari pentjarian, pendeknja didalem mentjari sesoeap nasi (3) Meliat tipoe daja koeliewavèr jang memikat orang boeat diangkatkan ketana onderneraning di sebrang, bertjoetjoeranlah aer mata sebab dari bodo-nja sikutjil itoe. Dibikin begini menoeroet disoeroeh begitoe tida menbantah. Gampang sekali diaboein matanja dengan oeang sedikit memake perdjandjian jang amat se-

(2) Pada membitjarakan satoe atau lebih hal akan kegoenan oemoem djangan liat sefhak sadja. Soenggoeh kedjam perboeatan si goendael bebrapa itoe tetapi lebih kedjam lagi akar perboeatan prijaji-prijaji pamarentahan jang kena kealpaan atau salahnya sendiri, dan akan menoetoep kesalahan atau kealpaan ini, soeda di persebabkan bebrapa pembrontakan wong tijlik, sehingga bertoempah darah berpoekeh ja beratoes djiwa manoesia akan tida terkata jang wafat, dari pada pri: „fanatisme" dan penjakit hadji-zrees" kerna itoe soeda di bikin lebih keras, orang misi sadja blon maoe pertjaja pada katanja Multatuli: „dimana ada kakedjeman dan pereson di itoe didapet pembrontakan!" kebanjakan goendael jang tida berboedi soeda meunaja atau meminta pada bangsa kita, itoe kebanjakan ada adjarannja prijaji atau bangsa kita jang tida atan blon kenal „sajang bangsa."

(3) Soenggoeh hal ini doeloe ada kedjadjaan, tetapi sekarang tida poela althans djarang, sedjak diadakan pakerdjaan „orbeid inspectie" jani pengawalan pakerdjaan.

pekerdjaan. Mendapet sedikit salah sadja lantas ditendang atau dipockoel. Kerep sekali dapat seksaan badan, teroetama bila mandoer dan pembeaar lainan memang orang jang bengis dan laim tida poenir hati manoesia, kepada koelie diperboeatna sesoeka-soeka sebagai satoe koesir memoe-koel koedanja jang tida soeka berdjalanan. Toch tjoema koelie orang Djawa sajja, orang melarat dan tida berharga, ada lagi djaoeh dari tempat toempah aernja. (4) Kaloe perdjandjian jang terseboet didalem contract soedah ampir abis, banjak jang dibordjoeck, soepaja soeka teeken contract lagi dengan tipoe daja. Apa boleh di pertjaja omongan orang tadi? Kita rasa boleh djoega, tra desah tanja ketrangan jang djaoeh-djaoeh, sikoelie sendiri soedah mejasain pait dan manisna betapa keadaan disana. Dia tetapksa poelang, sebab tiada tertahan lagi sungsarana; oepama tida melaloei laoetan tentoe soedah minggat sebeloem contract abis. Djika hendak mengaode barang se-soeatoe jang menimpa dirinja kepada pem-besar jang wadhib soesah sekali, karena djaoeh dari sajna-sini, djadi hanja tinggal nrimo, moepoeskan takdir. Toehan jang maha koeasa. Kaloe kita njatakan dengan keadaan koelie-koelie jang sama bisa poelang kemari, boleh djadi betoel perkataan tadi, sebab kebanjakan marika itoe koeroes kering badannja tinggal toelang sama koe-lit, lebih roesak dari waktoe marika brangkat dari sini boeat mentjari keoentoengan. Boleh dibilang jang piginja dari sini hendak bikin koeroes badan dan memberi kekajaan kepada orang hartawan. Apakah sebanya pemrintah tida mengeloearkan penga-

(6) Hatoes djoega diperhatikan jang antara koeli-koeli contract di dapat orang jang sesoeng-goebjna malas bekerdja, siembri kerdja, apalagi pada masa sekarang satelah diadakan arbeid inspectie, tida ringan kewadjibanja akan sikoeli (list atoeran tentang ini dalam staatsblad), djika melakoekan wadhibjna, ada segali hak boekan, akan minta soepaja si koeli mesfakoekan kewadjibannja, boekankah akan goena ini ia soedah membi oepahnja.

toeran jang baik goena melindoengi hambanja jang djadi koelie-koelie contract ketanah sebrang? Kendati soedah ada pengatoeran, bila jang mendjalankan menjimpang dari djalan jang lempagg, tiadalah beroena peratoeran jang soedah ditentoekan. Theorie memang gampang, tetapi praktijkna? Doeoe kita denger kabar jang pemrintah hendak ambil atoeran keras boeat melindoengi djiwa koelie contract jang pergi ke-sebrang, tetapi kabar itoe sampe sekarang tinggal kabar angin sadja, tandanya adanya tida berubah, masih teroes sebagai doeloe-doeloe waktoe kita masih anak-anak dan amat takoet kepada wérek kata orang Djawa. Soedah brapa taoen sampe sekarang? Toean Redacteur, kita mohon sedikit ketraungan, apakah lantarannja boekoe karangan Toean Mr. Van den Brand jang beralamat "De milioenen uit Delie" kabarnya tida boleh dititik lagi? Resia apakah jang di oewarkan dalem kitab itoe? Akan ketraungan ini kita mengoetjap beriboe-riboe trima kasih. (1)

ma'aflah
BAGELENER.

7. Ladangan akan menjitak poeln boekoe terseboet tida terdenger oleh kita, tjoema di ketahui oleh kita. Kerna treakan itoe soecihlah diadakan perdrauan jang soeda kita sebeet di atas "Jaitoe" "Arbeid Inspectie". Pakerdjaan ini soeda bagétk sekali merobah pasibnya koeli, naiu, naéé tjela maka tjelaan itoe harges didjatohkan pada bangsa sendiri jang djadi werver jani tangkoelak koeli ini poenja kelakoean patoet dan wadib di slidik oleh polisi.

T. A. S.

Siapa jang haroes di djadikan prijaji?

Woeat mendjawab pertanyaan dengan satoe doea kalimat sadja, melainkan satoe tjerita, sebab banjak perkara jang kedjadian loear biasa. Hendak kita djawab begini barangkali, salah hendak kita

djawab begitoe barangkali tida betoel. Sebab itoe baiklah kita rentjanakan barang sakedarnja biar lebih terang kepada pembatja Lebih doeoe kita boeang sedikit tempo boeat artiken asal dan tepochkena perkataan prijaji. Perkataan itoe asalnya dari poro dan jaji. Poro (perk. Djawa) menjatakan banjak, jaji artinya adik, djadi maksoednya adik banjak. Dahoeloe kala jang diseboet poro jaji atau prijaji itoe hanja adindanja radja sahadja. (1) Djadi asil-asiinya prijaji itoe hanja orang bangsawan oesoel. Marika nilah jang di perkenankan mendjabat roepa-roepa pangkat didalem sesoeatoe daerah keradjaan, seperti djadi Boepati, Patih, prijaji Pengadilan dsb. kekoeasaan prijaji dizaman doeoe terlaloe besar. Dengan perlahan pengatoeran itoe djadi beroebah hingga keadaannya sebagai sekarang ini. Adapoen sekarang jang diseboet prijaji jaitoe sekalian hamba Got mendjabat pangkat dengan mendapat soerat kekantjungan (besluit), gadji tetap tiap-tiap boelan dan tanda pajoeng memake seret prada. O, kantjing W dan pet keloepaan! Perobahan sebagai zaman ini boleh dibilang adil, sebab tida melainkan bangsawan oesoel sadja jang diperkenankan mendjabat pangkat, hanjalah orang pande dalam melakoekan pekerdjaaan diidinkan djoega.

(Akan di samboeng.)

(1) prijaji ada djoega dimakan sebagai djoega maknaanja kelimat Griek "aristos" jani "jang terbaik atau terpilih dari pada orang manoesia-djenis apsoepen". Medan-Prijaji nama s. m. ini jani medannja jang terpilih antara berdjenis-djenis bangsa dan kasta dari pendoedoek di Hindia ini.

* Boekannja bangsawan oesoelpoen sedjak djaman wajang hingga adanya bebrapa kraton di Djawa ada djoega berbanjak jang djangkat djadi penggawai, kerna kepandaianya, marika ini dengan keongkataannja dan di setrakan kedoedoekannja dengan kedoedoekan bangsawan, oesoel dan marika itoelah jang di seboet dan di golongkan pada "bangsawan pikiran."